BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana pada penelitian kualitatif yang diantaranya: latar alami, manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan adanya batas yang ditentukan oleh fokus.[1] Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini juga yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analilis dan menginterprestasikan kondisi yang sekarang ini dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.[2] Pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat

[1] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 33-35.

[2] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Penedekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.[3]

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.[4] Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.[5] Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif.

Meskipun peneliti disini menjadi instrumen utama, namun peneliti juga masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung (pasif). Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung ke lapangan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.

Dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, dan juga dalam proses pengumpulan data secara ilmiah dengan cara yang tidak memaksa, sehingga dapat melakukan wawancara secara

---

[3] Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 71.

[4] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hal. 62

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

mendalam, observasi partisipatif dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peneilitian adalah tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Manba'ul 'Ulum bertepatan di Desa Buntaran, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Secara geografis MI Manba'ul 'Ulum berada di tempat yang strategis karena letaknya yang dekat dengan jalan raya dan akses menuju sekolah ini juga mudah.

MI Manba'ul 'Ulum merupakan salah satu lembaga formal yang diunggulkan khususnya di kecamatan Rejotangan dengan didukung sarana dan prasaran yang memadai, mulai dari komputer, perpustakaan, ruang kelas yang nyaman, koperasi sekolah, masjid, dan lain sebagainya.

Selain itu, MI Manba'ul 'Ulum ini adalah sekolah yang menerapkan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Penerapan ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan anak dalam menghafal dengan target satu juz satu tahun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaiamana alasan menerapkan metode talqin, proses penerapannya dan hasil penerapan metode *talqin* sendiri pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam

penelitian ini menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong "sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain".[6]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber data yang yang digunakan meliputi tiga bagian, yaitu:

1. Person

   Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[7] Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung, ustadz/ustadzah, peserta didik dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. Place

   Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak melalui proses pengamatan.[8] Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang kelas, kantor, ruang guru dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh seluruh warga MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

---

[6] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 129

[7] Suharsimi Arikunto, Prosedur *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

[8] *Ibid,* hal. 172

3. Paper

Yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.[9]

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.[10] Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.[11] Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman, dan gambar.[12]

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

[10] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101.

[11] Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 143.

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91.

untuk berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.[13]

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui saat pengamatan. Secara terperinci, observasi ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
b. Hal-hal yang berkaitan dengan alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
c. Hal-hal yang berkaitan dengan proses penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
d. Hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil dari penerapan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 69.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur biasanya disebut dengan wawancara baku.

Dalam penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subyek penelitian. Selain itu, metode ini juga digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

Dalam pengumpulan data berupa wawancara ini, penulis menggali informasi yang terkait dengan penerapan metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung yang rencananya akan peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik.

---

[14] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[15]

Dalam pendokumentasian ini, penulis mengambil data tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil, visi misi MI Manba'ul 'Ulum, daftar jumlah guru dan siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16]

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis

---

[15] Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 236.

[16] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif. Berikut adalah "model interaktif" yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.[17]

Gambar 3.1

Siklus Interaktif dalam Teknik Analisi Data

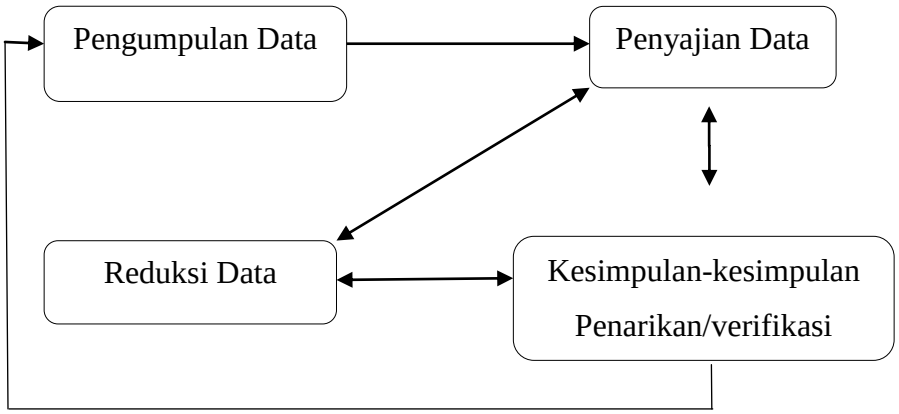

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah "Proses pemilihan,

[17] Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma), hal. 72.

pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis di lapangan.[18]

Mereduksi data berati merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[19]

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.[20]

Mendisplay data berarti menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplay data akan memeprmudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[21]

---

[18] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 246-247.

[20] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 176

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 249

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.[22]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam pengecekan keabsahan data, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[23]

---

[22] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

[23] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 327

Pada tahap ini yaitu tahap perpanjangan pengamatan maka peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi dilapangan. Sehingga peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh informasi lebih jelas dan akurat dari informan.

2. Ketekunan/Keajegan

Pengamatan Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[24]

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[25]

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan

[24] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 329

[25] *Ibid*, hal. 330

pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[26]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27]

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triagulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orangorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

[26] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 256

[27] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330

orang. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[28]

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.[29] Misalnya yaitu dengan membandingkan hasil wawancara anatar guru dengan hasil wawancara dengan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.[30] Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[31] Misalnya membandingkan penelitian dengan teknik wawancara dengan mengunakan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan

---

[28] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330-331

[29] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), hal. 219

[30] *Ibid*, hal. 219

[31] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.[32] Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber, trianggulasi metode dan trianggulasi waktu.

Untuk trianggulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa.

Untuk trianggulasi metode menggunakan metode wawancara, observasi maupun dokumentasi yaitu untuk mengecek hsil wawancara guru tahfidz dengan observasi. Untuk trianggulasi waktu peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi diwaktu yang berbeda seperti pada pagi maupun siang hari.

[32] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.273

H. Tahap-tahap Penelitian

Hasil penelitin yang baik dapat diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

   a. Memilih sasaran lembaga untuk dilakukan penelitian.
   b. Melakukan praobservasi mengenai masalah yang diambil oleh peneliti.
   c. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
   d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru MI dalam rangka observasi untuk mengetahui tentang kondisi dari tempat atau obyek yang akan diteliti.

2. Tahap mengadakan studi penelitian

   Tahap ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada guru atau responden sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal panelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada diobyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap pengumpulan data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui Penerapan Metode Talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung. Tahap pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode talqin. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah, memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi dan memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan hangat.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini akan dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawanacara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekarnan serta pencatatan.

Wawancara dengan guru dilakukan pada saat jam istirahat atau di luar jam mengajar, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Observasi pada kegiatan hafalan Al-Qur'an berlangsung tetap dilaksanakan pada jam masuk kelas tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun siswa. Peneliti saat melakukan observasi akan berada di belakang sendiri.

4. Tahap penulisan laporan
   a. Pengecekan terhadap laporan hasil penelitian
   b. Penelusuran kembali terhadap data yang sudah terkumpul.
   c. Membuat laporan hasil penelitian.
   d. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
   e. Perbaikan hasil konsultasi